

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TEBON JAGUNG SEBAGAI BAHAN
PAKAN DI PT RPW**

Roni Putra Winansyah¹⁾, Sri Handayani²⁾, Teguh Budi Trisnanto^{2*)}

Mahasiswa Program Studi Agribisnis¹⁾, Dosen Program Studi Agribisnis²⁾

Politeknik Negeri Lampung Jl Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung

Telp. (0721) 703995 Fax. (0721) 787309

Email: Roniputrawinansyah@gmail.com

ABSTRAK

PT RPW yang bergerak dipeternakan sapi menggunakan tebon jagung sebagai pakan hijauan. PT RPW membutuhkan 41.040 kg tebon jagung perhari untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi. Tebon jagung yang digunakan bersumber dari produksi perusahaan sendiri dan dari *supplier* tebon jagung. Produksi yang dihasilkan oleh PT RPW pertahun sebanyak 5.000 ton tebon jagung serta perusahaan perlu melakukan penekanan biaya agar dapat menghasilkan keuntungan perusahaan. Tujuan dari penulisan penulisan ini adalah menjelaskan kegiatan produksi tebon jagung di PT RPW dan menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) tebon jagung di PT RPW dan membandingkan dengan biaya tebon jagung yang dibeli dari *supplier*. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan tujuan di atas kegiatan produksi tebon jagung atas terdiri dari (1) pengolahan lahan yang dilakukan menggunakan traktor besar, (2) pemupukan dasar dengan pupuk dasar dengan dosis 10 ton/ha per periode, (3) penanaman benih jagung dan dilakukan (4) pemeliharaan dan perawatan untuk melihat kualitas benih, (5) penyulaman dilakukan pada 7 hari setelah tanam, (6) pemupukan susulan dan (7) pengendalian hama dan penyakit, (8) panen dan pascapanen, setelah itu dilakukan (9) pengangkutan dan pengumpulan pada gudang (10) penyimpanan dan harga pokok produktivitas tebon jagung 23.800 kg/ha. Hasil perhitungan harga pokok produksi Rp 690 nilai tersebut lebih besar dari harga beli suplaiyer yaitu sebesar Rp 750. Perusahaan lebih menguntungkan menanam sendiri namun karna keterbatasan lahan PT RPW tetap melakukan kegiatan produksi tebon jagung untuk menjamin ketersediaan produk, menjaga kualitas produk tebon jagung dan mempertahankan kerjasama dan memperkuat jejaring kerjasama dengan *supplier*.

Kata kunci: *Tebon jagung, Sapi, Supplier*

PENDAHULUAN

Sistem pertanian terpadu merupakan salah satu kegiatan diversifikasi komoditas yang dapat dilakukan guna mengimbangi kebutuhan akan produk pertanian yang terus meningkat melalui

pemanfaatan hubungan simbiosis mutualisme antar komoditas yang diusahakan. Sistem ini akan signifikan dampak positifnya dan memenuhi kriteria pembangunan pertanian berkelanjutan karena berbasis organik dan

dikembangkan/diarahkan berbasis potensi lokal (sumberdaya lokal).

PT RPW termasuk perusahaan yang menerapkan sistem pertanian terpadu memiliki luas lahan \pm 138,337 Ha. Luas lahan tersebut terbagi 45 Ha untuk perkandangan dan sarana penduduk kandang lainnya, 72 Ha untuk lahan farming, 21,337 Ha untuk perkantoran dan fasilitas penunjang lainnya. PT RPW adalah perusahaan yang bergerak dibidang peternakan sapi potong. Perusahaan tersebut memiliki kualitas sapi yang unggul karena banyak didatangkan dari luar negeri seperti Australia yaitu sapi jenis brahman cross, namun ada juga sapi lokal yang tidak kalah unggul dengan sapi-sapi impor seperti jenis sapi Bali, sapi So dan sapi Po. PT RPW dalam pemeliharaan sapi sebagian pakanya diproduksi sendiri untuk mencukupi kebutuhan pakan dengan menanam tebon jagung didalam perusahaan dengan luas lahan 70 hektar yang mengelilingi kandang. PT RPW memiliki 12 kandang yang dapat menampung sapi \pm 23.000 ekor sapi.

Salah satu pakan yang digunakan adalah tebon jagung

sebagai bahan pakan hijauan. Tebon jagung diperoleh dari perusahaan sendiri dan dari *supplier* tebon jagung. PT RPW hanya mampu menghasikan 5000 ton pertahun atau hanya dapat memenuhi kebutuhan sekitar 33% kebutuhan tebon sapi pertahunnya.

Sumber pakan sapi terdiri dari hijauan 20%. Pakan yang baik yaitu pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral, dan vitamin, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi (Haryanti, 2009).

Analisis biaya produksi tebon jagung pada PT RPW untuk mengukur efisiensi biaya produksi tebon jagung. Hal yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan antara tebon jagung hasil sendiri dan dari *supplier*, manakah yang lebih baik digunakan. Apabila produksi sendiri lebih efisien, maka yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan memperluas usaha tebon jagung. Analisis usaha tebon jagung meliputi biaya tetap, biaya variabel,

dan Harga Pokok Produksi (HPP). Perhitungan analisis usaha tebon jagung juga bertujuan untuk mengetahui perbandingan harga tebon jagung di PT RPW dengan *supplier* dari luar. Hasil analisis yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan produksi pada periode selanjutnya agar produktivitas meningkat dan menguntungkan PT RPW.

METODOLOGI

PELAKSANAAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Data primer

Data primer didapatkan dengan cara berdiskusi dengan pembimbing lapang dan pekerja harian PT RPW. Data diperoleh berupa pendapat dari karyawan PT RPW dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi komoditi, biaya produksi, waktu kerja, data hasil produksi dan data pemasaran produk.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari PT RPW dan digunakan sebagai bahan penyusunan penulisan ini adalah data kegiatan persediaan bahan baku pakan PT RPW.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan produksi tebon jagung komoditi tebon jagung pada PT RPW. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis biaya dan harga pokok produksi.

PEMBAHASAN

Kegiatan Produksi Tebon Jagung

Tahap pertama terdiri dari pengolahan lahan, pemupukan dasar, penanaman, pemeliharaan dan perawatan, serta panen dan pasca panen.

1. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan yang pertama adalah dibajak menggunakan traktor besar dengan tujuan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, produktivitas lahan, dan menurunkan ongkos produksi (Pratiwi dkk, 2017). Pengolahan tanah bertujuan untuk memperbaiki unsur hara tanah, memperbaiki struktur tanah, meratakan tanah dan mengendalikan gulma sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

1. Pemupukan dasar

Pemupukan bertujuan untuk memelihara atau untuk memperbaiki unsur tanah sehingga tanaman dapat tumbuh lebih cepat, subur dan sehat (Roesmarkam dan Yuono, 2002). Pupuk yang digunakan dalam produksi tebon jagung adalah pupuk kandang. Pemupukan dasar ini dilakukan dengan cara disebar secara merata di atas permukaan lahan.

2. Penanaman

Penanaman dilakukan setelah pengaturan jarak tanam dan tunggal sedalam 5cm dengan jarak tanam 25cm x 75cm, kemudian benih dimasukkan ke tiap lubang tanam (Wahyudin dkk, 2016). Penanaman benih jagung sebanyak 1 benih disetiap lubang tanam. Benih yang digunakan yaitu merek Bisi 228.

3. Pemeliharaan dan perawatan

Proses pemeliharaan budidaya tebon jagung di PT RPW terdiri dari penyiraman dilakukan setelah penanaman agar tanaman jagung dapat air yang cukup, penyiangan merupakan proses pembersihan tanaman dari gulma dan hama, serta pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan antisipasi serangan dengan pencegahan yang lebih baik dari pengobatan.

4. Penyulaman

Penyulaman pada tanaman jagung dilakukan pada 7 hari setelah tanam, dengan mengganti tanaman jagung yang mati akibat penyakit setelah penanaman. Penyulaman dilakukan dengan mengganti tanaman yang mati benih jagung yang baru.

5. Pemupukan susulan

Pemupukan susulan pada tebon jagung per hektar per periode pada PT RPW menggunakan pupuk campuran NPK sebanyak 4 gram per tanaman.

6. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung di PT RPW menggunakan insektisida Besclaim. Penggunaan insektisida tersebut yaitu dengan cara di semprotkan pada tanaman jagung dengan dosis disesuaikan dengan keadaan tanaman.

7. Panen dan pasca

Tebon jagung yang siap panen pada umur 56-70 hari memiliki batang dan daun hijau dengan tinggi hampir 2 meter. Pasca panen tebon jagung PT RPW meliputi, pengangkutan, pengumpulan

serta penyimpanan tebon jagung di gudang.

Biaya Produksi

1. Biaya tetap

Biaya tetap dalam produksi tebon jagung meliputi sewa lahan, sewa traktor, cangkul, sabit, splayer,

dan garu. Penyusutan adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu. Biaya penyusutan alat produksi tebon jagung per hektar per periode PT RPW dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya penyusutan alat produksi tebon jagung per hektar per periode PT RPW

No	Nama alat	Jml	Satuan	Harga (Rp)	Total biaya	UE (tahun)	Penyusutan/ tahun (Rp)	Penyusutan/ periode (Rp)
1	Cangkul	12	Unit	65.000	780.000	5	156.000	52.000
2	Garu	10	Unit	50.000	500.000	5	100.000	33.333,34
3	Sprayer	10	Unit	95.000	950.000	5	190.000	63.333,34
4	Sabit	10	Unit	57.000	570.000	5	114.000	38.000
5	Traktor	1	Unit	266.250.000	266.250.000	10	26.625.000	8.875.000
Jumlah							27.185.000	9.061.666,68

Tabel 1 menunjukkan biaya penyusutan produksi tebon jagung PT RPW dengan biaya penyusutan peralatan terbesar adalah sprayer yaitu Rp63.333,34 per hektar per periode dan jumlah biaya penyusutan per periode adalah Rp9.061.666.

2. Biaya variabel

Biaya variabel untuk produksi tebon jagung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan secara kontinue pada saat proses produksi tebon jagung. Biaya bahan baku yang terdapat pada biaya variabel adalah pembelian bahan-bahan produksi seperti benih jagung, pupuk Urea, Sp 36, KCL, pupuk kandang, insektisida, dan biaya pengangkutan. Biaya bahan baku produksi tebon jagung per hektar per periode PT RPW dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya bahan baku tebon jagung per hektar per periode PT RPW

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total harga (Rp)
1	Benih jagung (bisi-228)	20	Kg	55.000	1.100.000
2	Urea	250	Kg	5.900	1.475.000
3	Sp 36	80	Kg	5.000	400.000

KARYA ILMIAH MAHASISWAN [AGRIBISNIS]

4	KCL	150	Kg	8.000	1.200.000
5	Insektisida (<i>Besclaim</i>)	2	Botol	20.000	40.000
6	Pengangkutan				100.000
Jumlah				94.400	4.215.000

Tabel 2 menunjukkan biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi tebon jagung PT RPW yaitu sebesar Rp4.215.000/ha/periode. Biaya terbesar dikeluarkan adalah biaya pembelian urea sebesar Rp1.475.000, sedangkan biaya terkecil adalah biaya insektisida yaitu sebesar Rp40.000.

b. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja karyawan dalam kegiatan produksi tebon jagung dan kegiatan lainnya. Biaya tenaga kerja harian produksi tebon jagung per hektar per periode PT RPW dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya tenaga kerja harian produksi tebon jagung per hektar per periode PT RPW

No	Jenis kegiatan	Waktu (menit)	Jumlah TK	HK	Frekuensi	Standar upah (Rp)/HK	Biaya TK (Rp)
1.	Pengolahan lahan	60	1	0,14	1	400.000	56.000
2.	Pemupukan dasar	120	2	0,28	1	120.000	67.200
3.	Penanaman	270	12	0,64	1	120.000	921.600
4.	Pemeliharaan dan perawatan	270	3	0,64	1	120.000	230.400
5.	Penyulaman	270	2	0,64	1	120.000	153.600
6.	Pemupukan susulan	270	4	0,64	1	120.000	307.200
7.	Pengendalian hama & penyakit	270	3	0,64	1	120.000	230.400
8.	Panen dan pasca panen	420	10	1	1	120.000	1.200.000
Jumlah							3.166.400

Keterangan :

Jumlah TK = Jumlah tenaga kerja

HK = Hari kerja

Biaya TK = Biaya tenaga kerja

Satandar upah (Rp) /HK = Standar upah (Rp) per hari kerja

Tabel 3 menunjukkan biaya tenaga kerja harian produksi tebon jagung per hektar per periode PT RPW. Total biaya tenaga kerja

produksi tebon jagung PT RPW yang dikeluarkan sebesar Rp3.166.400/ha/periode.

3. Biaya total

Biaya total yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan ataupun kegiatan produksi tebon jagung. Biaya total produksi tebon jagung adalah :

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \\ &= \text{Rp}9.061.666,68 + \\ &\quad \text{Rp}7.381.000 \\ &= \text{Rp}16.442.666,68 \end{aligned}$$

Total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi tebon jagung dengan luas lahan satu (1) ha sebesar Rp16.442.666,68/periode. Produksi terbesar adalah biaya tetap yaitu Rp9.061.000/periode.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi merupakan cara untuk mengetahui harga dasar suatu produk yang diperoleh dari membagi seluruh biaya dengan total output produk yang dihasilkan, efisiensi produksi tebon jagung dapat diketahui melalui pendekatan keuntungan (Handayani dkk, 2018). Produksi tebon jagung konversi lahan sebesar 23.800 kg/ha/periode. Perhitungan harga pokok produksi ini untuk penentuan harga tebon jagung. Penentuan harga pokok produksi sebagai berikut:

$$HPP = TC/Q$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp}16.442.666,68/23.800\text{kg} \\ &= \text{Rp} 690/\text{kg} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan harga pokok produksi tebon jagung PT RPW didapat sebesar Rp690 nilai tersebut lebih besar dari harga beli *supplier* yaitu sebesar Rp750. PT RPW menerapkan proporsi tebon jagung yaitu 67% dari *supplier* dan 33% dari PT RPW hal ini dikarenakan kapasitas produksi lahan tebon jagung perusahaan hanya sebesar 33%. Berdasarkan hasil hitungan terdapat selisih harga Rp 60 yang seharusnya menjadi tambahan keuntungan bagi perusahaan, namun kebutuhan tebon jagung yang besar dan kontinuitas perusahaan tidak mampu memenuhi sendiri, oleh karena itu bekerjasama dengan *supplier* dengan selisih harga 57,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan Analisis Usahatani Tebon Jagung Pada PT RPW Kabupaten Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha tebon jagung di PT. Juang Jaya Abdi Alam terdiri dari (1) pengolahan lahan menggunakan traktor besar, (2) pemupukan dasar dengan dosis 10 ton/ha per periode, (3) penanaman

KARYA ILMIAH MAHASISWAN [AGRIBISNIS]

benih jagung, (4) pemeliharaan dan perawatan, (5) penyulaman dilakukan pada 7 hari setelah tanam, (6) pemupukan susulan (7) pengendalian hama dan penyakit, (8) panen dan pascapanen, (9) pengangkutan dan pengumpulan tebon jagung di gudang dan (10) penyimpanan; Biaya produksi yang di PT RPW dengan biaya TFC sebesar Rp9.061.666,68 dan biaya TVC Rp7.381.000 dan mendapatkan hasil TC Rp16.442.666,68; Harga pokok produksi usahatani tebon jagung PT RPW sebesar Rp690/kg lebih kecil dari harga tebon jagung dari *supplier* sebesar Rp750/kg dan selisih harga tebon jagung di PT RPW dari *suplaiyer* sebesar Rp60/kg.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, sebaiknya PT RPW mempertahankan kerjasama dan memperkuat jejaring kerjasama dengan *supplier* terkait kontinuitas ketersediaan tebon jagung. Perusahaan lebih menguntungkan

menanam sendiri namun karna keterbatasan lahan dan tenaga kerja, maka perusahaan memenuhi kebutuhan tebon jagung dari luar.

REFERENSI

- Haryanti, N.W.2009. Ilmu nutrisi Dan Makanan Ternak Ruminansia. Jakarta: Universitas Indonesia. .
- Soekartawi. 2006. Metode Analisis Data Kuantitatif. Jakarta.
- Pratiwi, Y. I., Ali, M., Setiawan, M. I., Budiyanto, H., & Sucahyo, B. S. (2017). Urban Agriculture Technology to Support Urban Tourism. *ADRI International Journal Of Agriculture, 1*(1).
- Rosmarkam, A. dan Yuwono, N. W. 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Kanisius, Yogyakarta
- Wahyudin, A. · Ruminta · S. A. Nursaripah. 2016. Pertumbuhan dan hasil tanaman jagung (*Zeamays L.*) toleran herbisida akibat pemberian berbagai dosis herbisida kalium glifosat. universitas Padjadjaran.

Hasil Pengecekan



**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN
PLAGIARISME MELALUI MY PLAGAME.COM DAN MEMILIKI:**

PARAFRASE

0%

RISIKO PLAGIARISME

8%

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Roni Putra Winansyah
NPM : 17751043
Program Studi : Agribisnis
Judul Tugas Akhir : Analisis Biaya Produksi Tebon Jagung Sebagai Bahan Pakan Di PT Juang Jaya Abdi Alam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir/Artikel Ilmiah ini berdasarkan hasil penulisan, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan tugas akhir maupun data yang tercantum dalam tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan bila dikemudian hari terdapat hasil plagiarism dari pihak lain, kekeliruan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab saya secara pribadi dan saya akan melepaskan seluruh tuntutan terhadap Politeknik Negeri Lampung dan Para Pembimbing yang namanya tercantum dalam Tugas Akhir atau Artikel Ilmiah ini. Dan saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Politeknik Negeri Lampung.

Bandar Lampung, 04 / 12 / 2020

Yang membuat pernyataan



Roni Putra Winansyah

